

ANALISIS HARAPAN DAN MOTIVASI PADA VIDEO KLIP BTS - *PERMISSION TO DANCE*

Sindy Aulia¹, Lilis Sukmawati²

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia

² Dosen Fakultas Ilmu Komunikasi, Institut Manajemen Wiyata Indonesia

*) Email: ¹sindyaulia099@gmail.com, ² lilissukmawati92@gmail.com

ABSTRAK

Munculnya pandemi COVID-19 menimbulkan dampak yang signifikan terhadap beberapa hal. Tak hanya kesehatan fisik akan tetapi pandemi juga mempengaruhi kesehatan psikologis masyarakat. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan motivasi guna memberi semangat untuk menjalankan aktivitas di masa pandemi ini. BTS merupakan salah satu musisi yang mencoba memberi motivasi kepada masyarakat melalui lirik dan video klip lagu terbaru yang berjudul *Permission to Dance*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana musisi BTS merepresentasikan harapan dan motivasi dalam video klip lagu mereka yang berjudul *Permission to Dance*. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menganalisis tanda-tanda dalam video klip menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tanda-tanda dalam video klip dan lirik lagu *Permission to Dance* yang merepresentasikan motivasi dan harapan. Hal ini berarti maksud BTS tersampaikan dengan baik melalui tanda-tanda yang dibuat pada setiap unsur video klip tersebut

Kata Kunci: Video Klip *Permission to Dance*, Analisis, Representasi, Semiotika Roland Barthes.

ABSTRACT

The emergence of pandemic COVID-19 poses a significant impact on a few things. Not only physical health but the pandemic also affects the psychological health of the community. It shows that people need motivation in order to give the spirit to run the activity in the period of this pandemic. BTS is one of the musicians who try to give motivation to the community through the lyrics and a video clip of their latest song titled Permission to Dance. This study aims to determine how BTS represents their hopes and motivation in video clips of their song titled Permission to Dance. The method used in this research is qualitative method by analyzing the signs in the video clip using the theory of semiotics Roland Barthes. The results of the research show that there are signs in the video clip and the lyrics of the song Permission to Dance, who represents motivation and hope. This means that the mean BTS conveyed properly through the marks made on any element of the video clip.

Keywords: Video clips *Permission to Dance*, Analysys, Representation, Semiotics Roland Barthe

PENDAHULUAN

Setelah satu tahun semenjak kemunculan virus Corona, *World Health Organization* (WHO) menetapkan status wabah COVID-19 menjadi pandemi global pada 11

Maret 2020. Ditetapkannya status pandemic tersebut akibat penyebaran virus yang cepat dan meluas hingga ke wilayah yang letaknya jauh dari pusat wabah.¹

¹Andrea Lidwina. (2020). *Covid-19, dari Wabah Jadi Pandemi*. (<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik>

[/5e9a42145752b/covid-19-dari-wabah-jadi-pandemi](https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a42145752b/covid-19-dari-wabah-jadi-pandemi). Diakses pada 29 Juli 2021)

Tak hanya mempengaruhi kesehatan fisik masyarakat, hadirnya pandemi juga turut mempengaruhi keadaan psikologis masyarakat. Penyebaran virus yang begitu cepat membuat pemerintah dari berbagai negara menetapkan kebijakan guna menghentikan rantai penyebaran virus. Kebijakan tersebut yaitu *lockdown*, *social distancing* dan *physical distancing*. Kebijakan ini mengharuskan setiap orang untuk membatasi interaksi serta tetap menjaga jarak. Selain itu kebijakan ini juga mengharuskan setiap orang untuk lebih baik diam di rumah masing-masing. Akan tetapi adanya penetapan kebijakan ini juga memberikan dampak perubahan yang signifikan terhadap berlangsungnya aktivitas masyarakat. Banyak sektor yang terkena dampaknya seperti sektor pekerjaan, pendidikan, dan sosial.

Tak sedikit masyarakat yang mengeluhkan keadaan mereka karena akibat pandemi ini membuat aktivitas yang dilakukan pun terbatas. Psikolog Klinis, Dr. Indria L. Gamayanti, M.Si mengatakan bahwa masalah psikologis yang dialami masyarakat Indonesia saat ini sangat tinggi. Dijelaskannya, setidaknya ada enam masalah psikologis yang paling tinggi yaitu; (1) Masalah belajar, khususnya pada anak dan remaja sebesar 27,2%, (2) Keluhan stress sebesar 23,9%, (3) Keluhan kecemasan sebesar 18,9%, (4) Keluhan suasana hati yang berubah-ubah sebesar 9,1%, (5) Gangguan kecemasan

sebesar 8,8%, dan (6) Gangguan somatis sebesar 4,7%.² Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan motivasi guna memberi semangat untuk menjalankan aktivitas di masa pandemi ini.

Salah satu *boyband* asal Korea Selatan yaitu BTS mencoba memberi motivasi guna menambah semangat kepada publik dalam menjalankan aktivitas di masa pandemi. BTS dikenal sebagai salah satu *boyband* yang ikut menulis dan memproduseri lagu mereka sendiri. Berbeda dengan grup K-Pop lain yang banyak mengusung tema percintaan dan patah hati, lagu-lagu BTS memiliki tema yang beragam dan erat dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu BTS selalu menyelipkan pesan pada setiap lagu yang mereka tulis. Hal itu menjadikan mereka sebagai panutan yang memberi dampak positif terutama pada penggemarnya. Pesan tersebut mereka kemas dalam lirik dan juga terkandung dalam visual video klip lagu yang mereka buat.

Lagu yang berjudul *Permission to Dance* merupakan salah satu lagu yang memiliki dampak positif bagi penggemarnya. Video klip lagu tersebut dirilis pada tanggal 9 Juli 2021 dan telah disaksikan sebanyak 100 juta *views* hanya dalam waktu dua hari empat jam. Selain itu, lagu ini berhasil menduduki puncak no. 1 Hot 100 Billboard, sebuah chart mingguan bergengsi dari lagu-lagu populer di

² Leonardus Selwyn Kangsaputra. (2020). 6 *Keluhan Psikologis Masyarakat Selama Pandemi Covid-19*. (<https://lifestyle.okezone.com/read/2020/10/15>

[/481/2293914/6-keluhan-psikologis-masyarakat-selama-pandemi-covid-19](https://lifestyle.okezone.com/read/2020/10/15/481/2293914/6-keluhan-psikologis-masyarakat-selama-pandemi-covid-19). Diakses pada 29 Juli 2021)

Amerika Serikat. Lagu tersebut menceritakan tentang apa yang terjadi saat pandemi COVID-19, bagaimana orang-orang sudah mulai putus asa karena pandemi tersebut tak kunjung berakhir. Oleh karena itu, melalui lirik dan video klip lagu ini BTS mencoba menyampaikan pesan positif berupa motivasi kepada para penggemar. Selain itu lirik dan video klip *Permission to Dance* juga merepresentasikan harapan mengenai keadaan dunia di masa depan yaitu keadaan ketika pandemi telah berakhir.

Oleh karena itu, melalui visual yang menarik dan lirik yang mendalam pada lagu ini, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana musisi BTS memrepresentasikan harapan dan motivasi dalam video klip lagu mereka yang berjudul *Permission to Dance*. Maka dari itu peneliti melakukan analisis menggunakan metode semiotika. Adapun pendekatan semiotika yang digunakan yaitu semiotika Roland Barthes.

LANDASAN TEORI

Berikut adalah beberapa tinjauan pustaka yang relevan yang digunakan peneliti sebagai landasan teori dalam menyusun penelitian ini.

a. Video Klip

Video klip ialah sebuah film pendek atau video berdurasi pendek yang mendampingi alunan musik. Video klip dapat berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan sebuah lagu atau album rekaman.³ Video klip atau video musik sendiri merupakan salah satu implementasi audiovisual dari karya musik. Lagu adalah sebuah media penting bagi seorang musisi untuk menyampaikan pemikirannya dan untuk membangun sebuah realitas, dengan membahas kehidupan sosial. Dapat dikatakan bahwa sebuah lagu merupakan variasi media untuk menyampaikan pesan serta sebagai proses komunikasi oleh musisi sebagai komunikatornya. Secara umum, lagu-lagu yang disampaikan mengandung pesan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.⁴

Dalam seminar videografi, Januar menyatakan bahwa video klip atau video musik merupakan presentasi dari musik lagu populer, dan video klip sering kali disebut video promosi untuk fungsi pemasaran. Sejak lahirnya MTV (stasiun yang secara khusus menayangkan klip video) pada tahun 1982, video klip telah menjadi alat utama dalam pemasaran musik. Bahkan, penanganan dan reputasi video klip bisa setara atau melampaui musik itu sendiri. Selain itu, perkembangan video klip tercermin dalam budaya populer modern. Karena sekarang orang tidak hanya puas mendengarkan musik, tetapi juga ingin melihat musik sebagai

³ Daniel Moller. (2011). *Redefining Music Video*. California: Major Written Assessment

⁴Tivanny Claranita, & Riris Loisa. (2018). *Konstruksi Realitas Kehidupan dalam Video Klip Lagu Tong Hua*. Jurnal Koneksi. Vol. 2 No. 2. Hal. 614

ekspresi visual untuk memperkaya pengalaman musik mereka.

Seiring berjalannya waktu, video klip tidak hanya dijadikan sebagai alat promosi tetapi juga seni yang berkembang bersama musisi dari seluruh dunia. Video klip ini banyak digunakan oleh para musisi untuk memperkuat pesan yang ingin mereka sampaikan melalui lagu. Pesan tersebut dapat disampaikan baik melalui alur dari video klip tersebut ataupun tanda-tanda bermakna yang dicantumkan dalam video klip.

b. Representasi

Representasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *Representation*, yang berarti, gambaran atau penggambaran. Representasi diartikan sebagai gambaran mengenai hal-hal yang ada dalam kehidupan yang digambarkan melalui media. Secara singkat representasi didefinisikan sebagai cara untuk menghasilkan makna. Representasi bekerja melalui sistem representasi yang tersusun dari dua komponen penting, yaitu konsep dalam pemikiran dan konsep dalam bahasa. Kedua komponen ini saling terkait satu sama lain. Konsep tentang hal-hal yang dimiliki dan di dalam pikiran memungkinkan manusia atau seseorang untuk mengetahui arti dari sesuatu. Namun, tidak ada cara untuk menyampaikan makna tanpa bahasa. Contohnya adalah konsep “gelas” dan pahami artinya. Jika seseorang tidak dapat mengungkapkannya dalam bahasa yang dapat

dimengerti orang lain, maka orang tersebut tidak akan dapat menyampaikan arti “gelas” sebagai benda yang digunakan orang untuk minum.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Stuart Hall dalam buku yang berjudul *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. Beliau secara tegas menyatakan bahwa representasi merupakan sebagai proses produksi makna dengan menggunakan bahasa.⁵ Akan tetapi konsep representasi dapat berubah. Selalu terdapat makna baru dan ide baru dalam konsep representasi yang ada karena makna itu sendiri tidak pernah tetap dan selalu menyesuaikan diri dengan situasi baru dalam proses negosiasi. Maksudnya adalah bahwa makna tidak melekat pada hal-hal di dunia ini, Makna selalu dikonstruksi dan diproduksi melalui proses representasi. Hal tersebut adalah hasil dari praktek penandaan. Praktek yang membuat suatu hal bermakna sesuatu.⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa representasi ialah bagaimana memberi makna pada sesuatu melalui bahasa. Untuk mempresentasikan sesuatu adalah menggambarkan atau melukiskannya ke dalam pikiran melalui deskripsi atau penjelasan atau membayangkan. Analisis

Analisis adalah cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian sistem untuk

⁵Stuart Hall. (1995). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: SAGE, Hal. 13

⁶ Nuraini Juliastuti. (2020). *Representation*. Kunci. Hal. 1

menentukan hubungan antara bagian dan bagian dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis juga meliputi beberapa kegiatan, seperti mengurai, membedakan, menyortir sesuatu, mengklasifikasikan dan menata kembali menurut standar tertentu, kemudian menemukan hubungan dan menjelaskan maknanya. Dalam penelitian ini, analisis adalah suatu kegiatan, seperti mengurai, membedakan, memilah hal-hal yang akan diklasifikasikan dan digabungkan kembali, kemudian menemukan hubungan dan menafsirkan maknanya menurut kriteria tertentu.

c. Semiotika

Semiotika merupakan metode analisis yang digunakan untuk mempelajari tanda-tanda bermakna, seperti tanda dalam kehidupan sehari-hari. Secara etimologis, kata semiotika berasal dari kata Yunani yaitu *semeion*, yang berarti “tanda”. Tanda tersebut diartikan sebagai sesuatu yang didasarkan pada kebiasaan sosial yang telah ditetapkan sebelumnya dan dapat dianggap mewakili hal-hal lain. Dari segi terminologi, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai objek, peristiwa, dan semua budaya sebagai simbol. Van Zoest mendefinisikan semiotika sebagai “ilmu tentang tanda (simbol) dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, cara kerjanya, hubungannya

dengan kata lain, transmisinya, dan penerimaannya oleh penggunanya.⁷

Sementara itu, Tinarbuko mengungkapkan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dapat mengetahui bagaimana tanda bekerja dan menghasilkan makna. Simbol tidak terbatas pada benda, tetapi juga dapat berupa simbol atau gerak tubuh manusia. Sebagai metode kajian semiotika, ia telah menunjukkan kekuatannya di berbagai bidang seperti antropologi, sosiologi, ilmu politik, kajian media, dan kajian budaya.⁸ Dalam proses perkembangannya, penelitian semiotika berkembang menjadi dua kategori, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi menekankan pada teori produksi simbol yang salah satunya mengasumsikan bahwa ada enam faktor dalam komunikasi (pengirim, penerima, pesan, saluran, dan referensi). Semiotika signifikasi menekankan teori tanda dan pemahamannya dalam konteks tertentu.⁹

d. Semiotika Roland Barthes

Roland Barthes mengembangkan dua sistem makna hierarkis, yang disebutnya sistem denotasi dan sistem konotasi. Sistem denotasi merupakan sistem penandaan tingkat pertama, yang terdiri dari penanda dan petanda. Dalam sistem konotasi atau sistem penanda tingkat kedua rantai penanda dan petanda dalam sistem denotasi menjadi penanda, dan seterusnya,

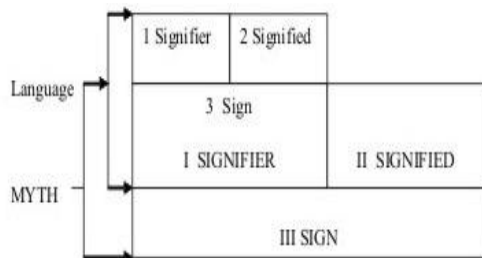
⁷ AartVan Zoest dan Panuti Sudjiman. (1992). *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Hal. 5

⁸ Sumbo Tinarbuko. (2008). *Semiotika komunikasi visual: metode analisis tanda dan*

makna pada karya desain komunikasi visual. Jelasutra. Hal. 12

⁹ Alex Sobur. (2013). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 15

terkait dengan pentanda lain dalam rantai tanda tingkat atas. Pemikiran Barthes disebut "*two order signification*", termasuk denotasi (makna sebenarnya dalam kamus) dan konotasi (makna ganda yang dihasilkan oleh budaya dan pengalaman pribadi).



Gambar 1. Peta Semiologi Roland Barthes¹⁰

Pada tingkatan pertama (*Language*), Barthes memperkenalkan *signifier* (1) dan *signified* (2), yang kemudian gabungan keduanya menghasilkan *sign* (3) pada tingkatan pertama. Pada tingkatan kedua, *sign* (3) tersebut kembali menjadi *SIGNIFIER* (I) dan digabungkan dengan *SIGNIFIED* (II) kemudian menjadi *SIGN* (III). *Sign* pada tingkatan ke dua inilah yang merupakan *MYTH* (mitos) dan disebut juga sebagai *metalanguage*. Sehingga dapat dikatakan bahwa makna denotatif yaitu makna yang digunakan untuk mendeskripsikan makna definisional, literal, gamblang atau *common sense* dari sebuah tanda. Sedangkan makna konotatif mengacu pada asosiasi-asosiasi budaya sosial dan personal seperti ideologis, emosional dan lain sebagainya.

Dalam kerangka Barthes, konotasi setara dengan operasi ideologi, yang disebut "mitos", yang berfungsi mengungkapkan dan

memberikan nilai-nilai dominan yang berlaku pada suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, pertanda dan tanda. Namun sebagai sistem yang unik, mitos dibangun dari rangkaian makna yang sudah ada sebelumnya, dengan kata lain mitos adalah sistem makna tingkat kedua. Dalam mitologi, sebuah pertanda juga dapat memiliki banyak penanda.¹¹ Mitos dalam semiotika adalah proses pemaknaan yang tidak mendalam. Mitos hanya mewakili atau merepresentasikan apa yang tampak, bukan apa yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BTS dan Video klip "*Permission to Dance*"

BTS merupakan akronim dari Bangtan Sonyeondan atau *Beyond the Scene*, adalah *boyband* asal Korea Selatan yang memiliki popularitas tinggi. Selain itu *fandom* BTS merupakan salah satu *fandom* cukup besar bahkan telah memasuki pasar barat. BTS memiliki anggota sebanyak 7 member yaitu RM, Suga, J-Hope, V, Jimin, Jin, dan Jungkook, telah berhasil debut pada Juni 2013 dibawah naungan BigHit Entertainment yang sekarang telah berganti nama menjadi HYBE Labels. Debut mereka diawali dengan merilis lagu pertama yang berjudul "*No More Dream*". Setelah itu tepatnya satu tahun kemudian BTS mendapat penghargaan *bonsang* pertama kalinya untuk album *Dark & Wild* dan

¹⁰ Alex Sobur. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal. 69

¹¹ Nawiroh Vera. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia, Hal. 28

Hwanyangyeonhwa pt. 1. Kesuksesan BTS makin meroket seiring lagu-lagu yang mereka rilis di tahun-tahun berikutnya.

Tak hanya sukses di ranah lokal, kesuksesan BTS saat ini telah memasuki ranah internasional. Tercatat pada tahun 2017 dan 2018, BTS berhasil meraih penghargaan nominasi *Top Social Artist* pada *Billboard Awards*. Selain itu BTS juga berhasil mendapatkan nominasi pada ajang penghargaan dunia yaitu *GRAMMY's Awards* pada tahun 2020. BTS juga diundang oleh *Group of Friends of Solidarity for Global Health Security*, yang dibuat oleh Korea Selatan pada tahun 2020 untuk menyampaikan pesan mengenai perjuangan yang akan dihadapi generasi masa depan karena COVID-19.¹²

Sejak masa debutnya BTS telah ikut berkecimpung dalam pembuatan lagu mereka sendiri. Selain itu, BTS selalu menampilkan konsep yang berbeda dengan idola K-Pop lainnya. Dalam lirik serta pengemasan video klip klip, BTS selalu menyelipkan makna dan pesan tersembunyi di dalamnya. Belum lama ini BTS telah mengeluarkan sebuah video klip klip baru yang di rilis di laman YouTube HYBE Labels. Di rilis pada tanggal 9 Juli 2021, video klip klip yang berjudul *Permission To Dance* ini berhasil mencapai 100 juta penayangan hanya dalam waktu dua hari.

1. Analisis Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan analisis peneliti terhadap beberapa *scene* dalam video klip "*Permission to Dance*" yang diunggah oleh akun YouTube HYBE Labels sebagai unit analisis. Adapun penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Metode tersebut sesuai dengan prosedur yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati tanda-tanda yang ada dalam video klip *Permission to Dance*. Unsur-unsur yang menjadi data dalam penelitian ini ialah gabungan adegan, visual, dan lirik lagu pada video klip tersebut. Tujuan pengamatan yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian deskriptif mengenai makna semiotika yang terkandung dalam video klip *Permission to Dance*.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang dilakukan oleh peneliti yaitu menonton video klip secara berulang-ulang, mengamati, serta mendokumentasikan beberapa adegan yang mengandung representasi harapan dan motivasi. Setelah itu peneliti mengidentifikasi semua tanda dalam video klip dan menganalisis tanda tersebut menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Berikut adalah hasil penelitian mengenai tanda-tanda dalam video klip *Permission to Dance* yang mengandung makna representasi harapan dan motivasi.

¹² C. Hong. (2020). *BTS To Deliver Special Message At 75th United Nations General Assembly*.
(<https://www.soompi.com/article/1426929wpp>

[/bts-to-deliver-special-message-at-75th-united-nations-general-assembly](#). Diakses pada 31 Juli 2021)



Gambar 2. Jimin sedang memegang sebuah majalah¹³

Tanda dalam video klip ini di mulai dengan Jimin yang sedang memegang sebuah majalah yang dimana sebelumnya majalah tersebut dibaca oleh Suga pada *teaser* lagu yang sama. Majalah merupakan salah satu media untuk menyampaikan informasi. Melihat dari majalah tersebut, digambarkan bahwa video klip ini mengusung tema dari masa depan. Terlihat dari tulisan di majalah tersebut yaitu “2022 THE BEGINNING OF A NEW ERA. GOOD BYE COVID-19” yang berarti tahun 2022 merupakan awal mulainya era baru. Era baru disini yaitu era dimana masa pandemi COVID-19 telah berakhir. Hal tersebut di dukung dengan adanya berbagai tulisan yang ada pada majalah tersebut seperti “HARBINGER OF HOPE: PURPLE BALOONS SIGNAL THE END OF COVID-19” atau dalam Bahasa Indonesia berarti balon ungu sebagai sinyal berakhirnya COVID-19. Selain itu terdapat kata “BYE” pada majalah tersebut

¹³ YouTube HYBE Labels

disertai dengan gambar masker yang melayang seolah-olah masker tersebut seperti di buang karena sudah tak digunakan lagi.

Adanya majalah yang berasal dari masa depan memberikan makna bahwa BTS mempresentasikan harapan kepada publik bahwa pandemi akan segera berakhir. Sedangkan tulisan-tulisan dalam majalah tersebut sebagai representasi motivasi yang diberikan BTS kepada publik untuk tetap semangat dan optimis menjalani kehidupan di masa pandemi.



Gambar 3. Jungkook menerbangkan balon ungu.¹⁴

Tanda lain ditemukan pada adegan Jungkook yang sedang duduk di atas trailer truk. Terlihat sebuah balon berwarna ungu di sebelah kanan atas yang telah ia terbangkan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tanda balon berwarna ungu tersebut merupakan sinyal berakhirnya pandemi COVID-19. Adegan menerbangkan balon tersebut mempresentasikan Jungkook mencoba untuk memberi sinyal kepada publik bahwa pandemi telah berakhir. Selain itu, terlihat tidak ada kepala truk pada trailer tersebut sehingga membuat trailer tidak dapat bergerak. Hal ini memberi makna tentang kebijakan yang telah

¹⁴ YouTube HYBE Labels

pemerintah tetapkan di masa pandemi yaitu *lockdown*. *Lockdown* merupakan penutupan akses pada suatu area baik akses masuk maupun akses keluar, membatasi kerumunan, dan membatasi gerakan orang demi keselamatan bersama sehingga *lockdown* mengharuskan orang-orang untuk tetap tinggal di dalam rumah dan mengurangi interaksi karena.¹⁵

Selain itu pada trailer tersebut terdapat beberapa tulisan yang memotivasi seperti “*live just like we’re golden*”. Tulisan tersebut merupakan salah satu potongan dari lirik lagunya. Apabila diterjemahkan maka hal tersebut memiliki arti sebuah ajakan untuk hidup layaknya di waktu emas. Kata-kata tersebut memiliki makna bahwa hidup yang kita miliki sangat berharga seperti emas serta memberikan motivasi dengan mengajak untuk tetap semangat dan optimis menjalani hidup terutama di masa pandemi.



Gambar 4. Jimin sedang menari¹⁶

Makna selanjutnya ditemukan dalam adegan ketika Jimin sedang menari maka

terlihat Jungkook yang juga sedang ikut menari. Akan tetapi posisi Jungkook menari tersebut terlihat sangat jauh di belakang Jimin. Hal ini merupakan tanda yang mengandung makna mengenai kebijakan lain yang ditetapkan pemerintah di masa pandemi yaitu adanya *social distancing* atau menjaga jarak. Selain *lockdown*, setiap orang juga diharuskan untuk tetap menjaga jarak selama pandemi masih berlangsung demi meminimalisir penyebaran virus.

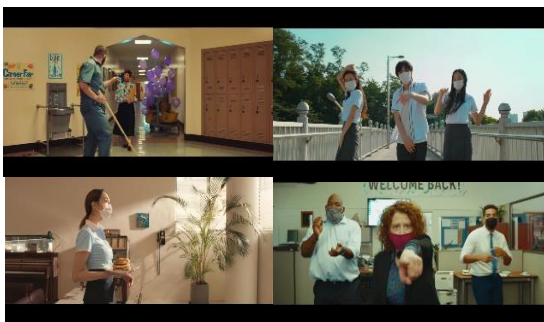
Selain itu dalam *scene* ini Jimin dan BTS berusaha untuk memberikan motivasi agar publik tetap semangat dan optimis. Di dukung oleh lirik yang dilantunkan Jimin yaitu “*we don’t need to worry, cause when we fall we know how to land*” yang berarti “kita tak perlu khawatir, karena ketika kita jatuh, kita tahu cara mendarat”. Lirik tersebut berusaha meyakinkan publik bahwa semua akan baik-baik saja walau jalan tak selalu mulus. Hal ini di dukung oleh pernyataan yang dilontarkan salah satu member BTS yaitu Suga. Dalam wawancaranya dengan SBS, ia menyatakan bahwa lirik tersebut sesuai dengan situasi saat ini yaitu dimana tengah meningkatnya angka penyebaran COVID-19, namun disamping itu terdapat beberapa negara yang mencoba bangkit untuk kembali normal. Hal ini membuat ia menaruh harapan kembali bahwa suatu saat pandemi akan berakhir.¹⁷ Hal

¹⁵ Niken Widya Yunita. (2020). *Memahami Lagi Arti Lockdown, COVID-19, dan Pandemi*. (<https://news.detik.com/berita/d-4956587/memahami-lagi-arti-lockdown-covid-19-dan-pandemi>). Diakses pada 29 Juli 2021)

¹⁶ YouTube HYBE Labels

¹⁷ Tiwa Nadha. (2021). *Suga BTS Ungkapkan Makna Mendalam Lirik Lagu Permission To Dance*. (<https://yoursay.suara.com/news/2021/07/31/165711/suga-bts-ungkap-makna-mendalam->

ini menunjukkan terdapat representasi motivasi dan harapan yang dilakukan Jimin dan BTS kepada publik mengenai situasi akan membaik.



Gambar 5. Berbagai orang memakai masker¹⁸

Dalam video klip BTS yang berjudul *Permission to Dance* terdapat beberapa orang yang berperan sebagai *cameo* video klip tersebut. Terlihat mereka menggunakan masker yang menutupi sebagian wajah mereka. Ketika masa pandemi masker digunakan sebagai upaya pertahanan diri dari penyebaran virus korona. Selain itu, berdasarkan pakaian yang dikenakan, menyatakan bahwa orang-orang tersebut berasal dari berbagai profesi yang berbeda.

Hal ini memberi makna mengenai dampak yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19 bahwa hadirnya pandemi tersebut mempengaruhi segala aspek dan setiap orang baik anak-anak, remaja, orang dewasa, serta manula terkena dampaknya. Seperti yang diketahui bahwa sejak munculnya pandemi, pemerintah di berbagai negara telah menetapkan kebijakan-kebijakan. Kebijakan tersebut tentu memiliki dampak yang besar dan mempengaruhi aktivitas yang dilakukan. Tak

sedikit orang terkena dampaknya. Seperti para pekerja di perkantoran yang harus bekerja di rumah dan jika mereka bekerja di kantor pun mereka harus tetap menjaga jarak. Adapun pelayan restoran, pekerja di sekolah, guru hingga pelajar yang harus melakukan pembelajaran di rumah atau di kenal dengan *school from home*.



Gambar 6. Suga sedang duduk¹⁹

Pada *scene* selanjutnya terlihat Suga yang sedang duduk. Sementara itu terdapat kumpulan balon berwarna ungu dibelakangnya. Namun pada *scene* ini terlihat bahwa balon tersebut berada di dalam sebuah wadah menyerupai *refrigerator*. Hal ini memberi makna bahwa penyebaran sinyal bebas COVID-19 belum sepenuhnya tersebar merata hingga ke penghujung dunia. Walaupun saat ini di sebagian negara telah melonggarkan protokol kesehatannya dan mulai beraktivitas normal tanpa masker, namun masih terdapat beberapa negara yang masih berjuang melawan pandemi salah satunya Indonesia.

Disamping itu, balon yang berada di dalam *refrigerator* juga dapat melambangkan vaksin COVID-19. Pada dasarnya vaksin harus

[lirik-lagu-permission-to-dance](#). Diakses pada 5 Agustus 2021)

¹⁸ YouTube HYBE Labels

¹⁹ YouTube HYBE Labels

disimpan dalam tempat yang steril dengan suhu yang telah ditentukan sesuai dengan tipe vaksin. Dalam hal ini terdapat beberapa vaksin yang memang harus ditempatkan dalam suhu rendah oleh karena itu dibutuhkan suatu tempat seperti *refrigerator*. Berdasarkan Keputusan Dirjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/1/2021 memuat aturan standar operasional prosedur (SOP) penyimpanan vaksin COVID-19. Vaksin tersebut harus di simpan dalam *vaccine refrigerator* dengan ketentuan suhu sesuai tipe vaksin tersebut.²⁰ Vaksin merupakan bahan antigenic yang digunakan untuk menghasilkan kekebalan terhadap suatu penyakit.

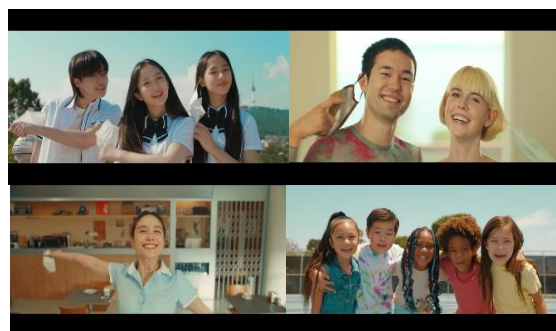
Selain itu terlihat beberapa patung flamingo berwarna merah muda yang berada di sekitar *refrigerator* tersebut. Burung flamingo tampak sebagai hewan yang anggun dan cantik. Burung ini biasa digunakan sebagai simbol kedamaian. Hal ini memiliki makna bahwa vaksin adalah kunci untuk membuat diri lebih tenang menghadapi pandemi COVID-19. Oleh karena itu, hadirnya vaksin ini memberi harapan bahwa pandemi COVID-19 akan segera berakhir apabila penggunaan vaksin tersebut sudah tersebar dengan merata.

²⁰ Addi M Idhom. (2021). SOP Penyimpanan Vaksin Covid-19: Manajemen Sesuai Aturan Suhu. (<https://tirto.id/sop-penyimpanan-vaksin-covid-19-manajemen->



Gambar 7. V bersama dua anak kecil²¹

Gambar 7 memperlihatkan V sedang bersama dua orang anak kecil. Terlihat anak tersebut sedang memegang sebuah balon berwarna ungu. Balon tersebut kemudian dilepaskan ke langit lepas. Balon yang dimaknai sebagai sinyal bebas COVID-19 ini dengan sengaja diterbangkan sehingga semua orang dapat melihat sinyal tersebut. Hal tersebut memberi makna tentang harapan V agar sinyal berakhirnya pandemi COVID-19 segera tersebar ke setiap negara yang terkena dampak secara merata.



Gambar 8. Orang-orang mulai melepaskan masker²²

Pada gambar 8 memperlihatkan orang-orang yang mulai membuka pelindung diri mereka yaitu masker. Setelah mereka melihat sebuah balon ungu yang merupakan sinyal

sesuai-aturan-suhu-f9R9. Diakses pada 29 Juli 2021

²¹ YouTube HYBE Labels

²² YouTube HYBE Labels

berakhirnya COVID-19, mereka mulai melepas masker yang mereka kenakan. Tergambar dari raut wajah mereka, dengan senyum lebar dan mata sedikit menyipit mempresentasikan perasaan bahagia dan lega karena telah berakhirnya pandemi COVID-19. Adegan melepas masker menunjukkan bahwa masih ada harapan untuk hidup normal seperti sebelum menyebarnya pandemi dan hidup bahagia di masa depan.



Gambar 9. Tanda-tanda yang digunakan BTS sebagai bahasa isyarat²³

Selain itu, terdapat adegan dimana BTS menyisipkan beberapa tanda melalui koreografi mereka sebagai bahasa isyarat yang ditujukan khusus kepada penyandang tuna rungu. Beberapa tanda tersebut seperti tanda *peace* yang ditunjukkan pada gambar pertama (dari kiri). Tanda tersebut memiliki arti kedamaian. Melalui tanda ini BTS bermaksud untuk mengajak setiap orang agar hidup rukun dalam kedamaian tanpa adanya perdebatan.

Tanda yang kedua merupakan tanda menggerakkan tangan sambil mengacungkan ibu jari. Tanda ini merupakan bahasa isyarat yang memiliki arti bersenang-senang. Dalam hal ini BTS bermaksud untuk mengajak publik

bersenang-senang dalam menjalani hidup walaupun dalam kondisi di tengah terjadinya pandemi. Tanda ketiga yang disisipkan BTS dalam koreografi mereka yaitu tanda mengayunkan jari yang berbentuk huruf V terbalik, ke depan dan belakang di atas sebuah telapak tangan yang terbuka. Tanda tersebut memiliki arti menari. Seperti halnya dalam lirik “*cause we don’t need permission to dance*” yang berarti “karena kita tak perlu izin untuk menari” memberi makna kebebasan bagi siapa pun dapat ikut menari dan bersenang-senang bersama tanpa terkecuali.

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan Jin selaku member BTS dalam wawancaranya bersama 8 O’Clock News. Ia mengungkapkan alasan koreografi BTS pada lagu tersebut dibuat lebih mudah dibandingkan dengan koreografi pada lagu lainnya yaitu agar semua orang termasuk anak-anak dan manula dapat menikmatinya bersama ketika pandemi berakhir.²⁴ Melalui adegan ini BTS mencoba memberikan motivasi untuk tidak terlalu khawatir pada hal yang terjadi saat ini, serta mengajak publik untuk bersenang-senang.

KESIMPULAN

Melalui video klip *Permission to Dance*, BTS sebagai musisi mencoba untuk menyampaikan pesan berupa motivasi dan harapan kepada masyarakat. Adapun pesan motivasi tersebut ditunjukkan pada adegan

²³ YouTube HYBE Labels

²⁴ Feby Dwi Lestari. (2021). *Jin BTS Mengungkapkan Alasan Koreografi ‘Permission To Dance’ Dibuat Mudah.*

(<https://kpopindo.id/jin-bts-mengungkapkan-alasan-koreografi-permission-to-dance-dibuat-mudah/> Diakses pada 2 Agustus 2021)

ketika mereka melakukan *hand sign* yang memiliki arti perdamaian, bersenang-senang, dan menari. Tanda tersebut juga ditujukan kepada para penyandang tuna rungu agar mereka ikut bersenang-senang. Dalam hal ini terlihat jelas bahwa BTS berusaha menyampaikan pesan tersebut kepada semua orang tanpa pengecualian.

Selain itu makna penyampaian pesan motivasi ini juga terdapat pada tanda berupa tulisan yang ada di beberapa latar belakang suatu adegan seperti tulisan "*Live like we're golden*". Video klip pada lagu ini juga mengandung makna harapan. Dalam adegan melepas masker yang dilakukan para *cameo*, BTS bermaksud untuk menyampaikan pesan jangan menyerah dan terus berharap bahwa sesungguhnya pandemi COVID-19 akan segera berakhir.

Penelitian ini memiliki keterbatasan mengenai konsep-konsep yang digunakan. Oleh karena itu disarankan studi selanjutnya menggunakan konsep yang lebih luas dalam menjelaskan representasi makna. Kemudian sebagai referensi studi berikutnya, peneliti selanjutnya dapat menggunakan memperkaya metode penelitian yang digunakan berdasarkan teknik-teknik metodologi yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Claranita, T., & Loisa, R. (2018). Konstruksi Realitas Kehidupan dalam Video Klip Lagu Tong Hua. *Jurnal Koneksi*, 2(2), 612-620.

Hall, S. (1995). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: SAGE.

Hong, C. (2020). *BTS To Deliver Special Message At 75th United Nations General Assembly*. Retrieved from Soompi.com: <https://www.soompi.com/article/1426929wpp/bts-to-deliver-special-message-at-75th-united-nations-general-assembly>

Idhom, A. M. (n.d.). *SOP Penyimpanan Vaksin Covid-19: Manajemen Sesuai Aturan Suhu*. Retrieved from tirtto: <https://tirtto.id/sop-penyimpanan-vaksin-covid-19-manajemen-sesuai-aturan-suhu-f9R9>

Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.

Kangsaputra, L. S. (2020). *6 Keluhan Psikologis Masyarakat Selama Pandemi Covid-19*. Retrieved from okezone.com: <https://lifestyle.okezone.com/read/2020/10/15/481/2293914/6-keluhan-psikologis-masyarakat-selama-pandemi-covid-19>

Lestari, F. D. (2021). *Jin BTS Mengungkapkan Alasan Koreografi 'Permission To Dance' Dibuat Mudah*. Retrieved from

- kpopindo.id:
<https://kpopindo.id/jin-bts-mengungkapkan-alasan-koreografi-permission-to-dance-dibuat-mudah/>
- Lidwina, A. (2020). *Covid-19, dari Wabah Jadi Pandemi*. Retrieved from katadata:
<https://katadata.co.id/ariayudhistira/infografik/5e9a42145752b/covid-19-dari-wabah-jadi-pandemi>
- Moller, D. (2011). *Redifining Music Video*. California: Major Written Assessment.
- Nadha, T. (2021). *Suga BTS Ungkapkan Makna Mendalam Lirik Lagu Permission To Dance*. Retrieved from yoursay suara.com:
<https://yoursay.suara.com/news/2021/07/31/165711/suga-bts-ungkapkan-makna-mendalam-lirik-lagu-permission-to-dance>
- Sobur, A. (2009). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, S. (2008). *Semiotika komunikasi visual: metode analisis tanda dan makna pada karya desain komunikasi visual*. Jalasutra.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yunita, N. W. (2020). *Memahami Lagi Arti Lockdown, COVID-19, dan Pandemi*. Retrieved from detik.com:
<https://news.detik.com/berita/d-4956587/memahami-lagi-arti-lockdown-covid-19-dan-pandemi>
- Zoest, A., & Sudjiman, P. (1992). *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.